

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah bentuk ekspresi alat dan alat komunikasi untuk menyatakan sesuatu keinginan, tindakan serta kemampuan yang tidak terucapkan secara nyata. Manusia berinteraksi dengan manusia lain dengan menggunakan berbagai ekspresi dan gerakan tubuh sebagai tanda berbahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia (Kridalaksana, 1984: 17).

Bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna konvensional, unik, universal, dan produktif. Komunikasi terdiri atas dua macam yaitu, komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi verbal yaitu komunikasi yang disampaikan secara langsung, berbicara langsung (*face to face*) maupun dengan perantara media, contohnya berinteraksi dengan menggunakan media social atau telepon genggam, sedangkan komunikasi non verbal yaitu berkomunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan kata-kata melainkan tindakan. Misalnya, menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk dan meminta sesuatu, melakukan kontak mata, sentuhan, intonasi suara, mikro ekspresi, dan bahasa tubuh.

Menurut Finoza (2004:65-66) verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi

sebagai predikat, dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis, seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah (Kridalaksana, 2011:254).

Secara sintaksis, verba pada sebuah satuan gramatikal dapat diketahui dengan cara melihat kemungkinan kata yang dapat melekatinya ataupun sebaliknya. Kata yang dapat melekatinya yaitu partikel tidak ataupun yang setara dengannya. Sementara itu, kata yang tidak dapat melekat pada kata tersebut yaitu partikel di, ke, dari, ataupun kata yang berkelas sama dengan kata itu (Kridalaksana, 2005: 51).

Verba *kapalo* 'kepala' memiliki bentuk-bentuk verba yang sangat bervariasi. Verba *kapalo* 'kepala' manusia juga memiliki makna dan fungsi yang sangat beragam. Ada beberapa yang masukn dalam kategori verba yang terkait dengan bagian tubuh manusia yaitu dengan kepala *Kapalo* 'kepala' mempunyai fungsi yang sangat beragam, seperti *manggeleang* 'menggeleng', *maangguak* 'mengangguk', *manjunjuang* 'menjunjung', *manyundua* 'menyundul'. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas dan verba indera *kapalo* 'kepala' dalam bahasa Minangkabau dengan kajian semantik.

Bahasa Minangkabau adalah bahasa yang dituturkan oleh suku bangsa Minangkabau (Bapuyang, 2015: 272). Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yang masih berfungsi secara efektif dalam masyarakat Sumatera Barat sebagai sarana komunikasi intra etnis (Lindawati, 2015: 13). Bahasa Minang adalah alat komunikasi yang digunakan sesama orang Minangkabau ketika berbicara atau bertutur dalam kelompok atau komunitasnya. Bahasa Minangkabau ialah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang dipelihara dan dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masyarakat pendukungnya. Bahasa Minangkabau juga dipakai sebagai media pengekspresian sastra Minangkabau baik lisan maupun tulisan. Bahasa Minangkabau berfungsi sebagai alat komunikasi dan identitas atau jati diri bagi masyarakat penuturnya. (Rusmali, 1985: 1).

Bahasa Minangkabau *kapalo* ‘kepala’ memiliki bentuk-bentuk verba yang sangat bervariasi. Verba *kapalo* ‘kepala’ manusia juga memiliki makna dan fungsi yang sangat beragam. *Kapalo* ‘kepala’ mempunyai fungsi yang sangat beragam, seperti *manggeleang* ‘menggeleng’, *maanguak* ‘mengganggu’, *manjunjuang* ‘menjunjung’, *manyundua* ‘menyundul’. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas dan verba indera *kapalo* ‘kepala’ dalam bahasa Minangkabau dengan kajian semantik. Alasan peneliti memilih objek ini karena ada perubahan bentuk morfologi berpengaruh pada perilaku sintaksis. Pertama *kapalo* ‘kepala’ merupakan salah satu anggota tubuh yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa Minangkabau dipakai untuk berkomunikasi seperti verba kepala manusia. Verba adalah yang menyatakan tindakan. Ciri-ciri verba dapat diketahui dengan mengamati: (1) perilaku semantis, (2) perilaku sintaksis, (3) bentuk morfologisnya (Putrayasa, 2010: 71). Verba adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau kegiatan. Verba ini dapat dipahami kata-kata yang mengandung makna untuk melakukan suatu perbuatan (Keraf, 1991: 88). Verba berimbuhan adalah jenis verba yang dibentuk dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasarnya (Arifin, 1990: 74).

Kepala menurut KBBI merupakan bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indera). Kepala adalah bagian tubuh manusia paling atas. Terdiri dari wajah, otak dan memiliki struktur muskoleskeletal yang ditopang oleh tengkorak. Salah satu bagian kepala yaitu otak adalah organ utama dari system saraf pusat manusia selain pelindung empat sensorik organ primer lidah, hidung, telinga dan mata.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah: Pertama, *kapalo* ‘kepala’ merupakan salah satu anggota tubuh yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dan terdapat banyak verba yang berkaitan dengan *kapalo* ‘kepala’ dan terdapat kata-kata yang bisa diteliti secara linguistic. Kedua, *kapalo* ‘kepala’ untuk menambah khazanah dalam berbahasa

Minangkabau. Ketiga, ekspresi untuk menyampaikan perasaan yang tersirat dalam bahasa Minangkabau dapat dilakukan oleh *kapalo* ‘kepala’. Keempat, dengan ekspresi gerak *kapalo* ‘kepala’ seseorang kita dapat mengetahui perasaan yang tidak diketahui seperti marah, sedih, dan sebagainya yang diucapkan dalam bahasa Minangkabau.

Data 1:

Manggeleang: menggeleng

Geleangan kapalo ang ka kida ini kalimat perintah

Gelengan kepala kamu ke kiri

Contoh di atas bermakna sebagai menggoyangkan kepala ke kiri atau ke kanan.

Data 2:

Manyundua: Menyundul

Sundua bola tu

Sundul bola itu

Contoh di atas bermakna sebagai menundukkan kepala untuk menumbuk benda yang ada di atasnya dan menangkis bola dengan kepala.

Data 3:

Maanguak: mengangguk

Ndak maanguak-maanguak se do, lai paham nan ambo kecek an tu

Jangan mengangguk-angguk saja, apakah kamu paham dengan apa yang saya katakan.



Contoh di atas bermakna sebagai sangat mengerti atau paham dengan apa yang disampaikan seseorang. Diprediksi bahwa banyak ditemukan satuan lingual yang mengandung verba *kapalo*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang di atas ternyata banyak sekali aspek-aspek yang menyangkut makna yang terkait dengan verba *kapalo* 'kepala'. Namun demikian dalam waktu yang singkat dan terbatas ini tidak mungkin semua hal dibahas, untuk kajian ini merujuk pada latar belakang di atas. Rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk satuan lingual verba *kapalo* 'kepala' dalam bahasa Minangkabau?
2. Apa saja makna-makna verba *kapalo* 'kepala' dalam bahasa Minangkabau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang verba yang terkait dengan *kapalo* 'kepala'.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bentuk-bentuk satuan lingual verba *kapalo* 'kepala' dalam bahasa Minangkabau.
2. Mengumpulkan makna verba *kapalo* 'kepala' dalam bahasa Minangkabau.

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka merupakan sebuah paparan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian yang telah ada dukungan peneliti.

Rosita Fatma (2018), dalam skripsinya yang berjudul “*Tuturan Kasian tentang Organ dan Anggota Tubuh Manusia dalam Buku Peribahasa Minangkabau Karya Anas Navis 1996 Tinjauan Semantik dan Pragmatic*”. Universitas Andalas. Rosi menyimpulkan (1) lima kata yang berkat dengan organ tubuh dan lima puluh delapan kata yang berkaitan dengan anggota tubuh, (2) empat fungsi ilokusi, asersif, direktif, komosif, dan ekspresif. Pada fungsi asersif ditemukan makna memerintah dan menasehati. Seterusnya, pada fungsi komisif ditemukan makna menjanjikan. Terakhir, pada fungsi ekspresif ditemukan makna ungkapan rasa sedih, rasa marah, rasa penyesalan, rasa pesimis, dan pujian.

Eva Chairani (2017), dalam penelitiannya “*Kajian Kognitif Semantic Penggunaan Anggota Tubuh dalam Peribahasa Indonesia*”. Universitas Negeri Medan. Eva menyimpulkan dari penerapan teori tersebut didapat hanya 20 jenis anggota tubuh yang digunakan dalam peribahasa Indonesia. Terdapat peribahasa (pepatah, idiom, dan bidal). Penggunaan anggota tubuh dalam peribahasa Indonesia menunjukkan peranannya sebagai orang atau pelaku, peranannya sebagaimana makna yang berctr negative dan juga bercitra positif.

Sucy Kurnia Wati (2015), dalam skripsinya berjudul “*Medan Makna Kata “Tajatuah” di desa Guguak Tabek Sarajo Kecamatan IV Koto (Tinjauan Semantik)*”. Universitas Andalas. Sucy menyimpulkan kata-kata yang termasuk dalam makna kata tajatuah di desa Guguak Tabek Sarajo kecamatan IV Koto termasuk kepada jenis makna leksikal, makna kontekstual, makna asosiasi, makna idiom dan peribahasa. Berdasarkan klasifikasi medan makna kata tajatuah yaitu (1) makna dasar, (2) nilai rasa, (3) kelaziman pemakaian dan (4) distribusi.

Anharuddin Hutasuhut (2008), dalam tesisnya “*Medan Makna Aktivitas Tangan dan Bahasa Mandailing*”. Universitas Sumatera Utara. Anharuddin menyimpulkan bahwa teori semantic yang bertalian dengan analisis komponen makna. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa aktivitas tangan dalam bahasa Mandailing mempunyai dua puluh submedan makna.

Wedhawati (1998), dalam disertasinya “*Medan Leksikal Verbal Indonesia yang Berkomponen Makna Suara Insani*”. Universitas Gajah Mada. Wedhawati menyimpulkan berdasarkan reaksi semantic bersama yang menandai komponen tertentu, medan leksikal (+SUARA + INSAN) dapat dibedakan menjadi empat belas medan leksikal. Keempat belas medan leksikal terbesar atau terluas sampai dengan medan leksikal terkecil.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk penelitian memerlukan data penelitian, konteks data, dan sumber data. Data menurut KBBI (*online*) keterangan yang benar dan nyata. Konteks data menurut KBBI (*online*) adalah keterangan benar dan nyata yang merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 144). Metode adalah cara yang harus dilakukan atau diterapkan, serta teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 1993: 9). Metode dan teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu : (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Pelaksanaan setiap tahapan strategi tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu. Cara penelitian ini dilakukan dengan ketersediaan alat dan bahan penelitian. Alat-

alat yang digunakan dalam penelitian adalah alat tulis, buku catatan dan laptop. Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat diuraikan dengan teknik sebagai berikut:

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada tahapan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode cakap. Metode cakap adalah bentuk metode berupa percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dan penutur selaku narasumber (Sudaryanto, 1993 : 137). Metode ini digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari percakapan antara peneliti dan informan.

Langkah-langkah penelitian:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menentukan informan
- c. Wawancara
- d. Pencatatan dan perekaman
- e. Dokumentasi



1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data metode yang digunakan adalah metode padan. Metode padan adalah alat penentunya sesuatu yang bersifat luar bahasa, atau yang tidak terkait dengan bahasa (Sudaryanto, 1993: 13).

Metode padan dalam penelitian ini menggunakan metode padan translational. Metode padan translational yaitu menterjemahkan verba *kapalo* 'kepala' dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman (Sudaryanto, 1993: 13). Pada metode ini, penulis berpedoman kepada Kamus Lengkap 'Minang-Indonesia' (Burhanuddin, 2009).

Analisis data dalam penelitian ini dua teknik yaitu: teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dilakukan terlebih dahulu, dan teknik lanjutan dilaksanakan setelah pelaksanaan teknik dasar. Teknik dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur tertentu. Teknik pilah unsur penentu (PUP) adalah sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini, yaitu yang dipilah/dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi beberapa unsur. Contohnya: verba *manggeleang* ‘menggeleng’, *maangguak* ‘mengganggu’, *manjunjuang* ‘menjunjung’, *manyundua* ‘menyundul’ memiliki kandungan makna semantic yang hamper sama, tetapi secara konsep dalam tuturan atau percakapan memiliki makna yang berbeda.

Teknik lanjutan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding, teknik hubung banding adalah membandingkan semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Membandingkan berarti pula mencari semua kesamaan dan perbedaan yang diantara kedua hal yang dibandingkan maka dapatlah hubung banding penyamaan dan hubung banding perbedaan (Sudaryanto, 1993: 27).

Teknik lanjut yang digunakan pada metode padan adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) (Sudaryanto, 1993: 27). Teknik ini digunakan untuk melihat bentuk dan makna yang berbeda. Verba *manggeleang* dan *maangguak*. Verba *manggeleang* maknanya menolak sesuatu yang ada di depan kita, yang jaraknya cukup dekat. Sesuatu yang ditolak itu bisa ajakan, pemberian atau hal yang lainnya. Verba *maangguak* maknanya mengiyakan sesuatu yang ada diberikan, ajakan orang lain, baik secara langsung atau tidak. Verba *manggeleang* dan *maangguak* memiliki makna yang berbeda sesuai konteks.

1.5.3 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada metode dan teknik penyajian hasil analisis data, peneliti menggunakan metode informal dan formal. Metode informal adalah perumusan analisis data dengan menggunakan

kata-kata biasa, sedangkan metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:144).

